

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI SALAFIYAH SENGON BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**M. BAEHAQI**  
**NIM. 15 970602**

**JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2010**

## DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sepenuhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan, dan
2. Skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan

Semarang, 16 Februari 2010

penulis



M. Bachaqi



Nama : Drs. Mustopa Halmar, M.Ag  
Alamat: Jln. Lintang Trenggono III/40  
Tlogosari Semarang  
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

Semarang, Februari 2010

## NOTA PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.  
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : M. Baehaqi  
Nim : 15970602  
Judul : Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam  
Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas IV Tahun  
2009/2010 di MI Salafiyah Batang

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

  
Drs. Mustopa Halmar, M.Ag



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Jl. Kaligawe P.O. BOX. 1235 Telp. (024) 583583

Semarang, Rabi'ul Awal 1431 H  
Maret 2010 M

PENGESAHAN

No.....

Skripsi Saudara :M. Baehaqi

Nim :15 970602

Judul :Efektivitas Pembelajaran Akhlak dalam Pembentukan Akhlak  
Peserta Didik di MI Salafiyah Batang

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama  
Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal :

Dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk  
mengakhiri program pendidikan strata satu (S.1) dan yang bersangkutan berhak  
menyandang gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Dr. H. Ghofar Shidiq, M. Ag

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd

Sekretaris

Sarjuni, S. Ag., M. Hum

Penguji II

Sarjuni, S. Ag., M. Hum

Mengetahui  
Pembimbing

Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ (القلم: ٤)

“Artinya” : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.  
(QS. *Al-Qalam*: 4)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya*, Kerjasama Departemen Agama RI dan Pemerintah Saudi, 2001, hlm. 5656

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahman dan rahim-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul Efektivitas Pembelajaran Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Akhlak Peserta Didik di MI Salafiyah Sengon Batang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M. Ag selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unissula yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini
2. Bapak Drs. Mustopa Halmar, M.Ag Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Agama Islam Unissula yang telah membantu penulis membuat surat izin penelitian.
5. Bapak Pimpinan perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam Unissula, yang telah memberikan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan demi tercapainya cita-cita ananda.
7. Istri dan anak-anakku yang selalu memberikan dukungan moril
8. Teman-temanku yang tidak dapat penulis sebutkan.

9. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Maret 2010

Penyusun



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	3
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Pokok Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Metode Penulisan skripsi.....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
<b>BAB II PEMBELAJARAN AKHLAK DAN AKHLAK PESERTA DIDIK</b>	
A. Pembelajaran Akhlak.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Akhlak.....	11
2. Dasar Pembelajaran Akhlak.....	12
3. Tujuan Pembelajaran Akhlak.....	14
4. Materi Pembelajaran Akhlak.....	16
5. Metode Pembelajaran Akhlak.....	18
B. Akhlak Peserta Didik.....	20
1. Pengertian Akhlak Peserta Didik.....	20
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak.....	21
3. Pembagian Akhlak.....	23
a. Akhlak Terpuji.....	23
b. Akhlak Tercela.....	25
C. Hubungan antara Pembelajaran Akhlak dengan Akhlak Peserta Didik... 28	



<b>BAB III</b>	<b>PEMBELAJARAN AKHLAK DAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI SALAFIYAH SENGON BATANG</b>	
A.	Gambaran Umum MI Salafiyah Sengon Batang.....	29
1.	Sejarah Berdiri .....	30
2.	Letak Geografis.....	30
3.	Struktur Organisasi .....	31
4.	Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik .....	31
a.	Keadaan Guru .....	31
b.	Keadaan Peserta didik.....	32
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	33
B.	Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak dan Akhlak Peserta didik.....	34
1.	Persiapan Pembelajaran Akidah-Akhlak .....	34
2.	Proses Pembelajaran Akidah Akhlak.....	34
3.	Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	36
C.	Data tentang Akhlak Peserta didik.....	37
1.	Akhlak Peserta didik Sebelum mengikuti Pembelajaran Akhlak .....	38
2.	Akhlak Peserta didik Setelah Mengikuti Pembelajaran Akhlak .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS TENTANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKHLAK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI SALAFIYAH SENGON BATANG</b>	
A.	Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak .....	44
B.	Analisis Akhlak Peserta Didik .....	46
C.	Analisis Efektivitas Pembelajaran Akhlak Terhadap Akhlak Peserta Didik .....	50
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	54
B.	Saran-Saran .....	55
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>INSTRUMEN PENGUMPUL DATA</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang kompleks, ia tidak hanya sebuah bentuk kehidupan yang indah dari segi fisik semata tetapi oleh Allah Swt. Ia juga dikaruniai akal yang membuatnya dapat berpikir. Dengan akal manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas, singkatnya manusia diberi alat untuk menjadi makhluk yang sempurna. Walaupun secara fisik seseorang mendapat predikat cantik atau tampan tetapi kalau akalnya tidak digunakan untuk membentuk akhlak yang mulia ia tidak akan berarti dimata sesamanya dan dimata Tuhan, sebaliknya akhlaknya yang tercela akan menempatkan dirinya setingkat lebih rendah di bawah hewan.

Nabi Muhammad dalam misi kerasulannya dengan tegas menyatakan bahwa beliau diutus oleh Allah Swt. ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>1</sup> Dengan diutusnya Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir dan penuntun bagi semua manusia maka hal ini telah menjelaskan bahwa kesempurnaan manusia terletak pada akhlaknya.

Pesatnya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan diikuti pula dengan hasil-hasil teknologi maka banyak mewarnai sikap dan kepribadian manusia. Semakin canggihnya alat komunikasi sebagai media informasi baik elektronik, cetak maupun tulisan maka semakin cepat mengajak manusia untuk tinggal landas mengikuti zaman. Kebudayaan yang datangnya dari Barat tidak dapat dibendung lagi bahkan sangat bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga berpengaruh bagi peserta didik.

Maraknya kejadian-kejadian dan tindakan kriminalitas saat ini, merupakan salah satu bukti nyata bahwa remaja saat ini mengalami kemerosotan moral dan akhlak.

---

<sup>1</sup> Drs. Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 50

Merosotnya moral dan akhlak peserta didik, disebabkan berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, teman, serta pendidikan. Artinya pendidikan yang selama ini berlangsung kurang memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik.

Akidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan yang membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup> Akidah Islam sangat penting ditanamkan kepada peserta didik agar mempunyai iman yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhkan akhlak yang buruk baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungan sebagaimana Allah berfirman :

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ  
مَرْحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ (لقمن: ١٧-١٨)

“Artinya”: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman : 17-18).<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 173

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kerjasama Pemerintah RI dan Arab Saudi, 2001, hlm. 655.

Dengan demikian keberhasilan yang hanya didasarkan pada faktor fisik semata akan menghasilkan manusia-manusia yang rapuh, tidak berakhlak dan akibat yang lebih buruk bagi masa depan akan sangat merugikan kehidupan umat manusia. Adalah suatu hal yang sangat baik apabila dalam sistem pendidikan Nasional selain diberikan pelajaran-pelajaran umum, pemerintah juga mewajibkan diberikannya pendidikan agama. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar akan menjadi manusia yang sempurna.

Lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Departemen agama seperti MI. Posisi pelajaran agama Islam lebih banyak dari pada yang ada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dalam tingkat pendidikan yang sama. Mata pelajaran yang diberikan di MI. Misalnya akidah akhlak, al-Qur'an Hadits, dan fikih. Pelajaran-pelajaran itu diberikan dengan tujuan agar peserta didik-peserta didik MI tersebut dapat mengambil pelajaran darinya dan untuk selanjutnya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk pekerti yang luhur.

Berdasarkan hal tersebut diatas sangatlah tepat apabila penulis mengangkat dalam sebuah skripsi dengan melakukan penelitian disebuah lembaga dibawah naungan Departemen Agama, yaitu MI. Salafiyah Sengon Batang. Judul yang dimaksud penulis adalah "efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IV di MI Salafiyah Sengon Batang".

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul "Efektivitas Pembelajaran Akhlak Terhadap Akhlak Peserta didik di MI Salafiyah Sengon Batang" dengan alasan sebagai berikut:

1. Penulis mempunyai minat tersendiri terhadap masalah ini, banyak peserta didik yang diberikan materi akidah-akhlak maka akan menghasilkan tingkah laku atau akhlak yang baik pula.
2. Akidah-akhlak pada hakikatnya merupakan materi yang memiliki peranan yang paling menentukan dan mempengaruhi segala pikiran, sikap, dan

perbuatan manusia serta memberi pengetahuan kepada peserta didik akan hal-hal yang diimani.

3. Persoalan akhlak adalah persoalan yang menjadi perhatian orang dimana saja baik dalam masyarakat yang masih terbelakang maupun yang telah maju.
4. Penelitian dengan judul di atas belum pernah dilaksanakan khususnya di MI Salafiyah Sengon Batang sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran akidah akhlak serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi almamater.

## B. Penegasan Istilah

Untuk dapat dipahami dengan jelas dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi tersebut maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut di atas, yaitu :

### 1. Efektivitas

Menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan sesuatu dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya.<sup>4</sup> Dalam hal ini yaitu tercapainya tujuan pembelajaran akidah-akhlak terhadap akhlak peserta didik di MI Salafiyah Sengon Batang.

### 2. Pembelajaran

Merupakan totalitas aktivitas belajar-mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.<sup>5</sup>

### 3. Akhlak

Suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>

### 4. Pembentukan

<sup>4</sup> Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, Ikhtiar Baru-Van Hoeve, tt, hlm. 883

<sup>5</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm. 68

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 173.



Proses, perbuatan, cara membentuk.<sup>7</sup> Dalam hal ini perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang.

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu kajian tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik, dimana apabila pembelajaran akidah akhlak itu efektif akhlak anak menjadi semakin baik.

### C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran akhlak di MI Salafiyah Sengon Batang.
2. Bagaimanakah akhlak peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang
3. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran akhlak terhadap pembentukan akhlak peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang.

### D. Tujuan Penelitian Skripsi

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan proses pembelajaran akidah akhlak di MI Salafiyah Sengon Batang.
2. Untuk menjelaskan akhlak peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang.

### E. Metode Penulisan Skripsi

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu langsung menggunakan penelitian di MI Salafiyah Sengon Batang untuk memperoleh data yang kongkret sehingga hasilnya lebih meyakinkan.

#### 2. Metode Pengumpulan Data

<sup>7</sup> Dep. Dik. Bud, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993, hlm. 104.

a. Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas (pengaruh)

Pembelajaran akidah akhlak di MI Salafiyah Sengon Batang dengan indikator :

- a) Persiapan mengajar
- b) Proses pembelajaran
- c) Evaluasi pembelajaran
- d) Nilai raport

2) Variabel Terikat (terpengaruh)

Akhlak peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang ketika di sekolah yang penulis khususkan akhlak terhadap sesama dan lingkungan sebagai variabel terikat, dengan indikator :

- a) Hormat menghormati
- b) Saling menolong
- c) Menjaga kebersihan

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan adalah yang ada hubungannya dengan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang. Sumber data mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui proses pembelajaran, untuk data tentang akhlak peserta didik melalui angket dan dapat ditanyakan langsung guru pendidikan bidang studi tersebut.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>8</sup>

Penelitian yang penulis lakukan ini mengambil tempat di MI Salafiyah Sengon Batang dengan populasi peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 peserta didik.

---

<sup>8</sup> Suharsimi, *op. cit*, hlm. 115

## 2) Sampel

Sampel adalah sebagai bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>9</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, “Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan populasi, sebaliknya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20–25 % atau lebih.<sup>10</sup> Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjek yang jadi pusat penelitian kurang dari 100.

## d. Teknik Pengumpul Data

Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan sehingga dapat dipercaya kebenarannya, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode

### 1) Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>11</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang akhlak peserta didik dengan mengamati seluruh aktivitas peserta didik ketika di sekolah .

### 2) Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>12</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui data tentang akhlak peserta didik, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan akhlak sehari-hari, seperti tolong menolong, menghormati dan menjaga kebersihan.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 117

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 134

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 145

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 145



### 3) Metode Wawancara / interviu

Metode wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi terwawancara (*interviewee*).<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MI Salafiyah Sengon Batang, letak geografis. Data ini penulis peroleh dari kepala sekolah.

### 4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pencarian data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk data yang tertulis meliputi: materi mata pelajaran akidah akhlak, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Data ini diperoleh dari TU.

## 3. Metode Anaisis Data

Setelah selesai data terkumpul, maka data perlu direvisi kembali dan kemudian diadakan analisis data.

Analisis untuk memberikan bobot nilai pada pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban (a) nilai berbobot tiga
- b) Untuk jawaban (b) nilai berbobot dua
- c) Untuk jawaban (c) nilai berbobot satu

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Adapun metode untuk menganalisis data dalam proposal ini adalah metode analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif.

Digunakan metode tersebut karena data akan diambil data yang bersifat kuantitatif, misalnya data yang dihasilkan angket dan ada yang bersifat kualitatif, misalnya data yang dihasilkan oleh observasi dan dokumentasi.

<sup>13</sup> Sumadi, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung, Alumni, 1997, hlm. 148

<sup>14</sup> Suharsimi, *op. cit.*, hlm. 148

Dalam menganalisis data yang berbentuk kualitatif maka menggunakan metode deskriptif yang dianalisis dan kemudian menghubungkan dengan konsep yang ada.

Selanjutnya untuk menganalisis data kuantitatif yaitu data yang dihasilkan angket tentang efektifitas pembelajaran aqidah akhlak maka digunakan rumus statistik prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = jumlah frekuensi yang sedang dicari

N = jumlah frekuensi/ atau banyaknya individu

100% = bilangan konstan<sup>15</sup>

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis susun dengan 3 bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut :

##### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi dan tabel.

##### 2. Bagian isi, terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah landasan teori. Dalam bab ini akan dibahas secara teoritis dengan bersumber pada buku yang relevan. Adapun pembahasan dalam bab ini akan dimulai dari pembelajaran akidah akhlak yang meliputi pengertian pembelajaran akidah akhlak, dasar dan tujuan pembelajaran, faktor-faktor pembelajaran akidah akhlak, metode pembelajaran akidah akhlak, materi

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994, hlm.

pembelajaran akidah akhlak. Pembahasan berikutnya dari bab ini akan membahas secara rinci tentang akhlak peserta didik, yang meliputi pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, macam-macam akhlak. Bab ketiga membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan gambaran umum MI Salafiyah Sengon Batang, meliputi sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan kemampuan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana. Pembahasan berikutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang terdiri perencanaan pembelajaran, kegiatan inti (proses pembelajaran), dan evaluasi. Pembahasan berikutnya yaitu tentang akhlak peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang yang terdiri dari akhlak sebelum mengikuti pembelajaran akidah akhlak dan setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

Bab keempat adalah membahas tentang analisis dari hasil penelitian yaitu analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran akidah-akhlak, analisis akhlak peserta didik, dan terakhir analisis tentang efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak peserta didik.

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian ini akan memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrument pengumpul data, dan lampiran-lampiran

## BAB II

### PEMBELAJARAN AKIDAH-AKHLAK DAN AKHLAK PESERTA DIDIK

#### A. Pembelajaran Akidah-Akhlak

##### 1. Pengertian Pembelajaran Akidah-Akhlak

Sebelum diuraikan tentang pengertian pembelajaran akidah-akhlak, terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian dari pembelajaran, akidah, dan akhlak.

pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi guru peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar peserta didik dengan kegiatan mengajar guru.<sup>1</sup>

Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa titik tekan/fokus dari pembelajaran adalah proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun pengertian akidah secara etimologi adalah “ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh”.<sup>2</sup>

Akidah secara istilah adalah “pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan, serta tentang apa yang ada sebelum kehidupan dunia dan sesudah kehidupan dunia”.<sup>3</sup>

Menurut Hasan al-Banna yang dikutip Yunahar mendefinisikan akidah sebagai “perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> DR. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet.2, Bandung, CV. Sinar Baru, 1989, hlm. 43.

<sup>2</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 199, Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta, LPPI UMY, 2000, hlm. 1.

<sup>3</sup> Lembaga Kajian dan Penerapan Nilai-Nilai Islam (LKPI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, *Reform Ourselves With Islam*, Semarang, 2006, hlm. 2.

<sup>4</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta, LPPI UMY, 2000, hlm.6

Sedangkan pengertian akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran (lebih dulu)”.<sup>5</sup>

Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin mendefinisikan akhlak sebagai “sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.<sup>6</sup>

Ayoeb Amin mendefinisikan akhlak sebagai “perbuatan yang muncul ke permukaan sebagai suatu respon terhadap suatu peristiwa tertentu tanpa melalui proses pemikiran”.<sup>7</sup>

Jadi pengertian pembelajaran akidah-akhlak adalah suatu proses, terjadinya interaksi guru-peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar peserta didik agar tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dahulu dengan kegiatan mengajar guru.

## 2. Dasar pembelajaran Akidah-Akhlak

pembelajaran akidah-akhlak sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam, dasar yang digunakan tidak bisa lepas dari dasar Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Adapun dasar dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari tiga segi:

### a. Dasar Yuridis (hukum)

Dari yuridis yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan

<sup>5</sup> Drs. Zahrudin Ar dan Hasanuddin Sinaga, S. Ag, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 4.

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Ayoeb Amin, “*Penguatan Nilai-Nilai Islam*”, Materi Dasar Pelatihan Budaya Akademik Islami Unissula, Semarang, tt, hlm. 13.



agama baik di sekolah atau di lembaga-lembaga formal. Adapun dasar yuridis tersebut ada tiga macam, yaitu:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>8</sup>

2) Dasar Struktural

Dasar struktural yaitu dasar dari UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2, yaitu:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>9</sup>

3) Dasar Operasional, yaitu :

- a) UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 37 ayat 1 huruf a yang berbunyi: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama”.<sup>10</sup>
- b) PP RI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 huruf a : “Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia”.<sup>11</sup>

b. Dasar Religius

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur’an dan al-Hadits :

Surat Al-Ahzab ayat 21 :

<sup>8</sup> Adam Malik, *Ketetapan MPR Nomer II/ MPR 1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila*, BP-7 Pusat, Jakarta, 1993, hlm. 30.

<sup>9</sup> Adam Malik, *Undang-Undang Dasar 1945, BP-7 Pusat*, Jakarta, 1993, hlm. 7.

<sup>10</sup> UU SISDIKNAS 2003, UU RI No. 20 tahun 2003, Jakarta, Sinar Grafika, 2003, hlm.19.

<sup>11</sup> Standar Nasional Pendidikan, PP RI No. 19 tahun 2005, Jakarta, Sinar Grafika, 2005, hlm.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الأحزاب: ٢١)

“Artinya”: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. *Al-Ahzab* : 21).<sup>12</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa, salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak adalah dengan metode keteladanan, yaitu dengan cara memberi contoh kepada anak didik dengan perbuatan dan sikap yang baik.

#### c. Dasar Sosial Psikologi

Manusia beragama yang telah mampu dan aktif menjalankan ajaran-ajaran yang telah ditentukan, dengan sendirinya akan menuntun dirinya untuk menjauhi kemungkarannya. Mengenai hal ini Dra. Zuhairini menegaskan dengan pendapatnya bahwa semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Sehingga mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya manakala mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada dzat yang maha kuasa.<sup>13</sup>

### 3. Tujuan pembelajaran Akidah-Akhlak

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dan diusahakan selalu bertumpu pada tujuan. Dalam pendidikan dan pembelajaran termasuk pembelajaran akidah-akhlak tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari peserta didik atau subjek belajar setelah mengalami proses belajar.

<sup>12</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah*, Kerjasama Pemerintah RI dan Kerajaan Arab Saudi, 2004, hlm. 421.

<sup>13</sup> Zuhairini, *op. cit.*, hlm. 25.

Menurut Barmarie Umary di dalam bukunya materi akhlak menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>14</sup>

Sedangkan dalam kurikulum 2004 tentang standar kompetensi Pendidikan agama Islam disebutkan, tujuan pembelajaran akidah-akhlak adalah:

Agar peserta didik :

- a. Beriman kepada Allah SWT dan memahami sifat-sifat-Nya.
- b. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan memahami tugas-tugasnya.
- c. Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dan memahami arti beriman kepadanya.
- d. Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT dan memahami arti beriman kepadanya.
- e. Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepadanya.
- f. Beriman kepada qadha' dan qadar Allah SWT dan memahami arti beriman kepadanya.
- g. Berperilaku dengan sifat-sifat terpuji.
- h. Menghindari sifat-sifat tercela.
- i. Bertata krama.<sup>15</sup>

Tujuan pembelajaran akidah-akhlak tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

<sup>14</sup> Drs. Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Cet. XII, Solo, Ramadhani, 1995, hlm. 2

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, - Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2003, hlm 11



berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akidah-akhlak adalah :

- a. Supaya peserta didik mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
  - b. Supaya peserta didik mendapat kesucian lahir dan batin.
  - c. Supaya peserta didik mendapatkan atau mencari ridha Allah SWT.
4. Materi pembelajaran Akhlak

Materi atau bahan pelajaran adalah satu komponen pembelajaran akidah-akhlak yang dipilih dan ditetapkan setelah menetapkan tujuan. Dalam penetapan pembelajaran akidah-akhlak hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah diterapkan. "Bahan (materi) pelajaran adalah isi yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar".<sup>17</sup> Melalui materi pelajaran peserta didik diantar untuk sampai pada tujuan yang telah dirumuskan oleh pengajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan (materi) pelajaran dalam pembelajaran akhlak, yaitu :

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja atau berbentuk garis besar, bahan tidak boleh diuraikan secara rinci.
- c. Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan
- d. Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas). Kesinambungan berarti bahwa bahan satu dengan yang lain ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar bahan berikutnya.
- e. Bahan harus disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak.
- f. Sifat bahan yang faktual (kongkret dan mudah dipahami) ada yang konseptual (konsep abstrak yang perlu pemahaman).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 8

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 67

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 67

Prof. H. Yunahar Ilyas menyatakan bahwa membagi pembahasan akhlak meliputi :

- a. Akhlak kepada Allah.
- b. Akhlak terhadap Rasul.
- c. Akhlak pribadi.
- d. Akhlak dalam keluarga.
- e. Akhlak bermasyarakat.
- f. Akhlak bernegara.<sup>19</sup>

Menurut Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad bahwa materi pembelajaran akhlak adalah :

- a. Akhlak
  - 1) Pengertian akhlak
    - a) Pengertian akhlak menurut bahasa dan istilah.
    - b) Dalil tentang pengertian akhlak.
  - 2) Dasar akhlak
    - a) Dasar akhlak menurut ajaran Islam.
    - b) Dalil menurut Al-Qur'an dan sumber sebagai dasar akhlak Islam.
  - 3) Tujuan akhlak
    - a) Tujuan akhlak.
    - b) Dalil yang berkaitan dengan akhlak.
  - 4) Pembagian akhlak
    - a) Akhlak mahmudah (terpuji).
    - b) Akhlak madzmumah (Tercela).
    - c) Dalil yang berkaitan dengan pembagian.<sup>20</sup>

Materi pelajaran mana yang harus dipilih, tentu tidak semua bahan atau materi diberikan, mengingat keterbatasan waktu dan pertimbangan-pertimbangan lain seperti kemampuan peserta didik. Menetapkan materi perlu memperhatikan :

- a. Tujuan pembelajaran.
- b. Urgensi bahan.
- c. Tuntutan kurikulum.
- d. Nilai kegunaan.
- e. Terbatasnya sumber bahan.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI UMY, 2000, hlm. 8

<sup>20</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metode Pengajaran PAI*, Jakarta, 1984, hlm. 115

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 23

Yang diinginkan penulis adalah peserta didik dapat mengetahui materi akidah akhlak serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari agar tercapai tujuan pembelajaran akidah akhlak di dalam proses pendidikan.

#### 5. Metode pembelajaran Akhlak

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>22</sup>

Menurut Zakiah Daradjat metode mengajar adalah “sistem penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan”.<sup>23</sup>

Tidak setiap metode mengajar tepat untuk suatu proses interaksi edukatif. Oleh karena itu guru terlebih dahulu harus mempertimbangkan metode-metode mana yang sekiranya dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, mengingat banyaknya metode mengajar yang jenis dan cara penggunaannya berbeda-beda.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar agar pencapaian tujuan pembelajaran lebih efektif :

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi yang berbagai keadaannya.
- d. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.<sup>24</sup>

Adapun mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penetapan metode menurut Winarno dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Faktor Tujuan

Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, maka dalam menentukan metode mengajar yang tepat harus dipertimbangkan tujuan

<sup>22</sup> Drs. H. Mustopa Halmar, M. Ag, *op. cit.*, hlm. 24.

<sup>23</sup> Dr. Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982, hlm. 47.

<sup>24</sup> Prof. Dr. Winarno Surachmad, *Metode Pengajaran Nasional*, Jakarta, Temmars, 1978, hlm.

yang hendak dicapai, antara lain yaitu hendaknya metode yang digunakan jangan bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>25</sup>

b. Faktor Anak Didik

Anak didik dalam proses belajar mengajar merupakan unsur yang harus dipertimbangkan atau diperhitungkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran, karena merekalah yang belajar dan dibimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan keadaan anak didik, baik mengenai tingkat usianya maupun tingkat kemampuannya berfikir, juga baik secara individu atau kelompok maupun secara klasikal. Inilah perlunya mengetahui ilmu jiwa perkembangan, yaitu untuk mengetahui tingkat perkembangan dan kemampuan anak didik, maka metode harus disesuaikan dengan kesanggupan dan kemampuan anak didik.<sup>26</sup>

c. Faktor Situasi

Situasi dan lingkungan dimana pendidikan itu berlangsung sangat berpengaruh terhadap pilihan metode mengajar dan penggunaannya.<sup>27</sup>

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas yang tersedia, setiap guru jangan mengharapkan fasilitas yang banyak kalau keadaan tidak mengizinkan, yang baik adalah guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin, di samping mencari tambahan dan melengkapinya.<sup>28</sup>

e. Faktor Guru

Guru tidak menguasai materi pelajaran akan menemui kesulitan dalam hal memilih metode yang harus digunakan, selain itu guru yang tidak memahami berbagai metode serta tidak tahu kelebihan dan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 76

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 77

kelemahannya, untuk itu dalam memilih metode, seorang guru tidak boleh mengabaikan kemampuannya sendiri.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas jelas bahwa dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan meliputi faktor tujuan, bahan atau materi, situasi, guru, murid dan fasilitas.

Jadi yang dimaksud penulis dengan metode pembelajaran akidah akhlak adalah sistem penggunaan cara-cara di dalam interaksi antara guru dan murid agar peserta didik dapat melaksanakan *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli* untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

## B. Akhlak Peserta didik

### 1. Pengertian Akhlak

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluqun*” (خلق) yang menurut *lughat* diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.<sup>30</sup>

Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” (خالق) yang berarti pencipta. Dan “*makhluk*” (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.<sup>31</sup>

Secara terminologi (istilah) definisi tentang akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa proses pikiran, pertimbangan, atau penelitian. Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang sangat istimewa dan sangat penting karena :

- a. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok *risalah* Islam

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000, hlm. 346.

<sup>31</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*, Bandung, 1985, hlm. 11.



- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam.
- c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti dihari kiamat.
- d. Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
- e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah.
- f. Nabi Muhammad SAW selalu berdoa agar Allah memperbaiki akhlak beliau.
- g. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak.<sup>32</sup>

Akhlak Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Qur'an datang dari Allah maka akhlak Islam mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan akhlak *wad'iyah* (ciptaan manusia). Ciri-ciri tersebut antara lain :

- a. Kebaikannya bersifat mutlak.
  - b. Kebaikannya bersifat menyeluruh.
  - c. Tetap, langgeng dan mantap.
  - d. Kewajiban yang harus dipatuhi.<sup>33</sup>
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti *milieu* (lingkungan), pendidikan dan aspek *warotsah* (keturunan).

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi dan memotivasi akhlak antara lain:

- a. Insting

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai

---

<sup>32</sup> Ensiklopedia Islam, Penyusun, Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, cet. 3, Jakarta, Ichtiar Baru Van Voeve, 1994, hlm. 102.

<sup>33</sup> Drs. Yunahar Ilyas, *Kulah Akhlak, op. cit.*, hlm. 6-11.

motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain sebagai berikut :

- 1) Naluri makan.
- 2) Naluri berjodoh.
- 3) Naluri keibu-bapakan.
- 4) Naluri berjuang.
- 5) Naluri bertuhan.

Selain kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli psikolog.<sup>34</sup>

b. *Wirotzah* (keturunan)

Sifat yang diturunkan kepada anaknya bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan makan karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.

Sifat-sifat yang bisa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

- 1) Sifat-sifat jasmaniah yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anaknya.
- 2) Sifat-sifat rohaniah, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah tingkah laku anak cucunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri (insting), tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda.

c. *Milieu*

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor *milieu* (lingkungan) dimana seseorang berada.

*Milieu* itu ada dua macam :

- 1) Lingkungan alam
- 2) Lingkungan pergaulan

---

<sup>34</sup> Ensiklopedia Islam, *loc. cit.*

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul, oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

Lingkungan pergaulan dapat dibagi kepada beberapa kategori :

- a) Lingkungan dalam rumah tangga.
- b) Lingkungan sekolah.
- c) Lingkungan pekerjaan.
- d) Lingkungan organisasi jama'ah.
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan).
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.<sup>35</sup>

Dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak maka penulis mengambil kesimpulan bahwa setiap yang ada di alam ini mempengaruhi terbentuknya akhlak, baik itu akhlak buruk maupun akhlak terpuji. Oleh karena itu pandai-pandailah untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

### 3. Pembagian Akhlak

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesucian, tetapi juga mengarah kepada keburukan, hal tersebut tergantung kepada yang mempengaruhinya.

#### a. Akhlak Terpuji (akhlak al Mahmudah)

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya”.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Drs. Zahrudin AR. dan Hasanuddin, *op. cit.*, hlm. 93-94

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 98-101



Akhlik terpuji dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1) Taat lahir

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir.

Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah :

- a) Tobat dikategorikan kepada taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang.
- b) *Amar makruf* dan *nahi munkar* perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran.
- c) Syukur, berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya

2) Taat bathin

Sedangkan taat bathin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota bathin (hati) :

- a) Tawakkal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti atau menunggu hasil pekerjaan.
- b) Sabar.
- c) *Qana'ah*, yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah.<sup>37</sup>

Menurut Hamka ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- a) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- b) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- c) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- d) Mengharap pahala dan surga.
- e) Mengharap pujian dan takut azab Tuhan.
- f) Mengharap keridhaan Allah semata.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Asmaran AS, *op. cit.*, hlm. 204.

<sup>38</sup> Drs. Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *op. cit.*, hlm. 159-160.

Ada banyak cara yang ditempuh untuk meningkatkan akhlak yang terpuji secara lahiriah, diantaranya :

- a) Pendidikan.
- b) Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan Negara.
- c) Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kebiasaan baik yang dibiasakan.
- d) Melalui pergaulan yang baik.
- e) Melalui perjuangan dan usaha.

Sedangkan akhlak terpuji lahiriah, dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, yaitu :

- a) *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, baik perbuatan buruk ataupun baik beserta akibat yang ditimbulkannya.
- b) *Mu'aqabah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya
- c) *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (*bathin*) untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan, serta menggantinya dengan perbuatan-perbuatan baik.
- d) *Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ihsan, sehingga mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>39</sup>

#### b. Akhlak Tercela

Menurut Al-Ghazali yang dikutip Zahrudin dan Hasanuddin akhlak tercela yakni “segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrah untuk selalu mengarah kepada kebajikan.”<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Asmaran AS, *op. cit.*, hlm. 148.

<sup>40</sup> Drs. Zahrudin Ar dan Hasanuddin Sinaga, *op. cit.*, hlm. 161-162.

Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

### 1) Maksiat Lahir

Maksiat berasal dari bahasa Arab, *ma'siyah* artinya “pelanggaran oleh orang yang berakal baligh, karena melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam.

Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a) Maksiat lisan, seperti perkataan yang tidak bermanfaat.
- b) Maksiat telinga, seperti mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan nyanyian-nyanyian atau bunyi-bunyi yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah.
- c) Maksiat mata, seperti melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya, melihat kemungkaran tanpa ber-*amar makruf nahi munkar*.
- d) Maksiat tangan, seperti menggunakan tangan untuk mencuri.

### 2) Maksiat Bathin

Maksiat bathin lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena tidak terlihat dan sukar untuk dihilangkan dan maksiat bathin berasal dari dalam hati manusia atau digerakkan oleh tabiat hati, sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, terbolak-balik, berubah-ubah, sesuai dengan keadaan atau suatu yang mempengaruhinya.

Beberapa contoh penyakit hati (akhlak tercela) adalah :

- a) Marah, dapat dikatakan seperti nyala api yang terpendam di dalam hati.
- b) *Dongkol*, perasaan jengkel yang ada di dalam hati atau buah dari kemarahan yang tidak tersalurkan.
- c) Dengki (*hasad*) penyakit hati yang ditimbulkan kebencian, iri dan ambisi.

- d) Sombong (takabur) perasaan yang terdapat di dalam hati seseorang, bahwa dirinya hebat, dan mempunyai kelebihan.<sup>41</sup>

Al-Ghazali menerangkan empat hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), diantaranya :

- a) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dan kelangsungan hidupnya (agar bahagia).
- b) Manusia, selain mendatangkan kebaikan, manusia juga dapat mengakibatkan keburukan seperti istri, anak karena kecintaan kepada mereka, misalnya dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
- c) Setan (iblis), setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui bathinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
- d) Nafsu, nafsu ada kalanya baik (muthmainnah) dan ada kalanya buruk (amarah) akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.<sup>42</sup>

Adapun obat (terapi) untuk mengatasi akhlak tercela, menurut Ahmad Amin ada dua cara, yaitu :

- a) Perbaikan pergaulan, pergaulan yang utama adalah meninggalkan (tidak bergaul) dengan orang-orang yang memiliki kelakuan (akhlak) tercela, melainkan bergaul dengan mereka yang memiliki akhlak yang baik (terpuji).
- b) Memberikan hukuman, akan muncul suatu ketakutan pada diri seseorang karena perbuatannya akan di balas.<sup>43</sup>

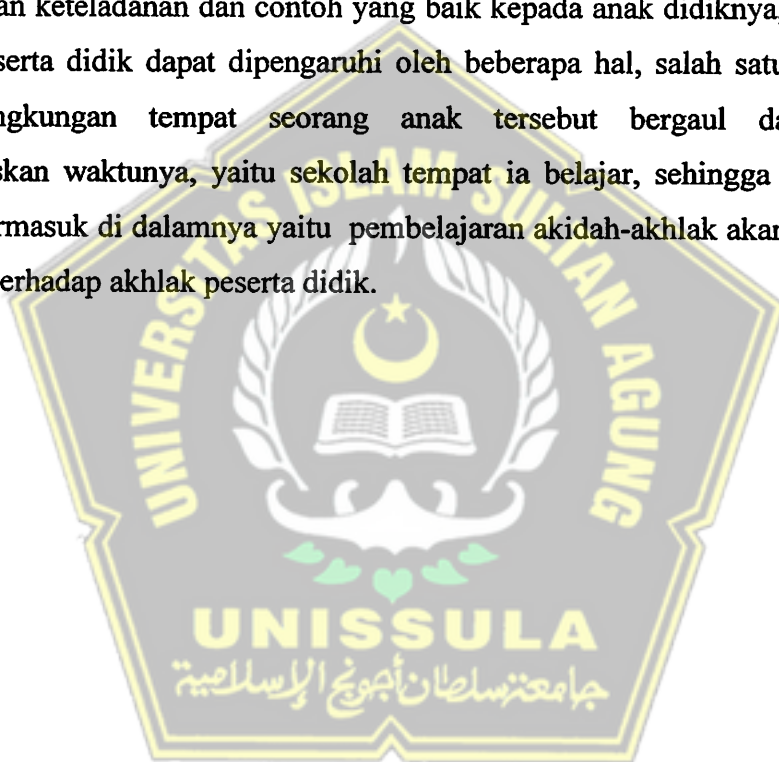
<sup>41</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Cet. 2, Bandung, Pustaka Setia, 1999, hlm. 197.

<sup>42</sup> Drs. Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *op. cit.*, hlm. 166-167

<sup>43</sup> Asmaran AS, *op. cit.*, hlm. 131-140

C. Hubungan antara pembelajaran Akidah-Akhlak dan Akhlak Peserta didik

Akhlak adalah “perbuatan yang muncul ke permukaan sebagai suatu respon terhadap suatu peristiwa tertentu tanpa melalui proses pemikiran”.<sup>44</sup> Dengan demikian akhlak bisa disebut sebagai cerminan jiwa seseorang, karena itu iman kepada Allah dan hari akhir menjadi penentu akhlak seseorang.<sup>45</sup> Akhlak seseorang tidak mungkin terbentuk tanpa adanya proses pelatihan, pembiasaan, dan keteladanan, yang kesemuanya itu dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, sehingga sebagai pendidik akhlak seorang guru harus mampu memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada anak didiknya, mengingat akhlak peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor lingkungan tempat seorang anak tersebut bergaul dan banyak menghabiskan waktunya, yaitu sekolah tempat ia belajar, sehingga lingkungan sekolah termasuk di dalamnya yaitu pembelajaran akidah-akhlak akan membawa pengaruh terhadap akhlak peserta didik.



---

<sup>44</sup> Ayoeb Amin, *op. cit.*, hlm. 13

<sup>45</sup> *Ibid*



BAB III  
PEMBELAJARAN AKHLAK DAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI  
SALAFIYAH SENGON BATANG

A. Gambaran Umum MI Salafiyah Sengon Batang

1. Sejarah Berdiri

Pada awalnya, pada tahun 1958 warga NU khususnya merasa prihatin, karena generasi Islam yang akan datang tidak terdidik, dikarenakan belum ada yang memikirkan pendidikan Islam. Padahal dapat dikatakan bahwa warga desa Sengon semua beragama Islam, dengan tergugahnya seorang tokoh ulama yang dibantu dengan tokoh-tokoh Islam lainnya mempunyai gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan islam formal.<sup>1</sup>

Pada saat berdirinya, dibentuk pengurus untuk mengelola dan memikirkan perkembangan selanjutnya, sehingga dapat terwujud cita-cita programnya. Adapun tokoh-tokoh yang mula-mula memprakarsai berdirinya MI Salafiyah Sengon Batang sebagai berikut :

- a. H. Abdul Wahab Kasbari
- b. KH. Dahlan
- c. Chaerudin
- d. Wahyono<sup>2</sup>

Adapun yang mendorong didirikannya MI Salafiyah Sengon Batang yaitu :

- a. Untuk melaksanakan *syari'at* Islam melalui pendidikan.
- b. Untuk mendorong anak didik yang utama dengan ajaran agama sehingga menempatkan ibadah dan akhlak di tempat yang utama dan dapat berjihat *fi sabilillah* melalui pendidikan guna mewujudkan "*kuntum khaira ummah ukhrijat linnas...*" Departemen Agama sebagai induk utama.

---

<sup>1</sup> Monografi Sekolah MI salafiyah Sengon Batang tahun 2009

<sup>2</sup> Monografi Sekolah MI salafiyah Sengon Batang tahun 2009

- c. Terbentuknya sosok anak sebagai penyiapan calon-calon pemimpin agama yang benar-benar mampu menghadapi tantangan yang akan datang.
- d. Melaksanakan *syari'at* Islam dengan memperkokoh pendidikan akidah, *syari'ah* dan akhlak dan bahasa serta pengetahuan umum.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa hal di atas maka pengurus MI Salafiyah Sengon Batang mengusulkan dibentuknya MI Salafiyah Sengon Batang. Kemudian usul tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat. Setelah usul tersebut disetujui maka didirikanlah MI Salafiyah Sengon Batang yang terletak di alamat jalan Kauman nomor 08 desa Sengon kecamatan Subah Kabupaten Batang dengan NSM : 15233250983 dan NSB : 021174770209402.<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis

MI Salafiyah Sengon Batang berlokasi di desa Sengon kecamatan Subah Kabupaten Batang jalan jalan Kauman nomor 08 desa Sengon kecamatan Subah Kabupaten Batang. Keberadaan MI Salafiyah Sengon Batang sangat strategis, karena tempatnya berada di tengah-tengah perumahan penduduk . Begitu juga letaknya tidak jauh dari tempat tinggal peserta didik sehingga memudahkan proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan sehingga apa yang menjadi tujuan akan terwujud, yaitu membentuk sosok anak didik yang memiliki akhlakul karimah.<sup>5</sup>

Secara geografis letak MI Salafiyah Sengon Batang dibatasi oleh:

Sebelah Barat adalah jalan desa

Sebelah Selatan adalah rumah penduduk

Sebelah Timur adalah rumah penduduk

Sebelah Utara adalah rumah penduduk.

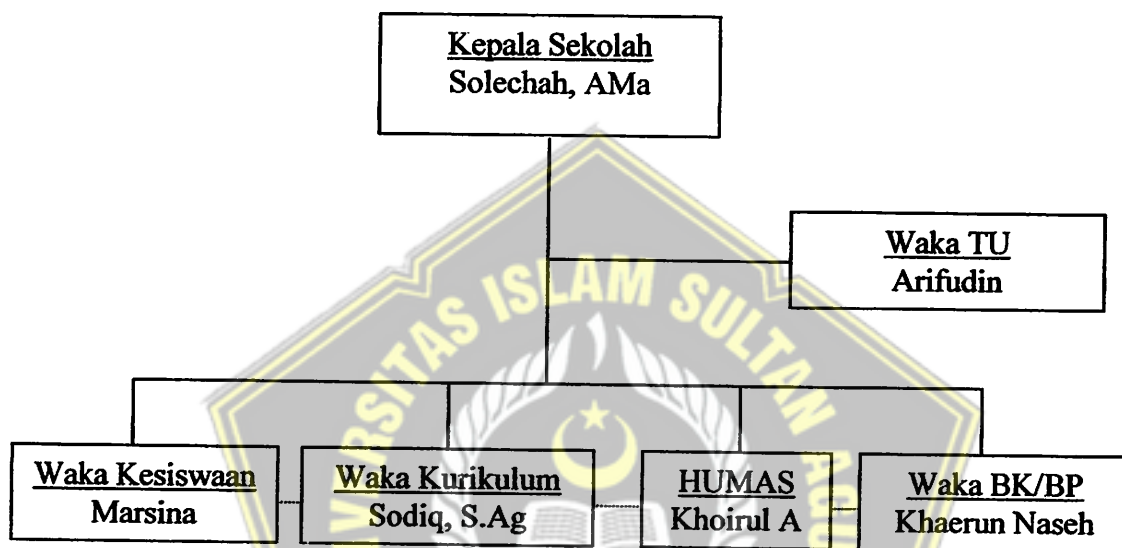
<sup>3</sup> Monografi Sekolah MI salafiyah Sengon Batang tahun 2009

<sup>4</sup> Monografi Sekolah MI salafiyah Sengon Batang tahun 2009

<sup>5</sup> Wawancara dengan Pengurus MI Salafiyah Sengon Batang yaitu Bapak HM. Kastolan

### 3. Struktur Organisasi

Demi kelancaran mekanisme kerja suatu lembaga pendidikan perlu adanya suatu pembagian kerja sehingga tugas yang telah ditetapkan dapat diselesaikan dengan mudah dan baik. MI Salafiyah Sengon Batang merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terhimpun dalam berbagai komponen yang membentuk suatu organisasi sebagai berikut:



Sumber: Monografi MI Salafiyah Sengon Batang 2009

Keterangan :

————— : Garis Instruksi

..... : Garis Koordinasi

### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik

#### a. Keadaan Guru

Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah adalah guru, masing-masing guru tersebut memegang keahlian dan memegang perkelas yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Tenaga pengajar yang ada di MI Salafiyah Sengon Batang berjumlah 12 orang. Para guru bertugas secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, juga diberi tugas untuk membina dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap program kegiatan sekolah.



Berikut daftar nama guru MI Salafiyah Sengon Batang tahun 2009

Tabel 1

Daftar nama-nama guru MI Salafiyah Sengon Batang tahun 2009

No	Nama	Mulai Kerja	Pendidikan
1	Solichah	01-02-1967	D2
2	Khairun Naseh	01-01-2006	D2
3	Khoirul Anwar	03-03-2006	D2
4	Sodiq Setiyanto	29-05-1995	S1
5	Arifudin	01-06-2008	MA
6	Muhamad Baehaqi	01-12-2008	MA
7	Ahmad Mudhofir	01-07-2009	S1
8	Wahjono	01-07-2009	D2
9	Siti Aisyah N	01-05-2009	S1
10	Dewi Sri Utami	01-10-2009	D3
11	Nur Halimah	01-07-2009	Ma
12	Dwi Indah Nurprahatin	01-09-2009	D2

Sumber: Monografi MI Salafiyah Sengon Batang

b. Keadaan Peserta didik

Berdasarkan penelitian yang penulis peroleh di MI Salafiyah Sengon Batang didapat keterangan bahwa jumlah peserta didik tahun 2009/2010 dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 240 yang terdiri dari 126 laki-laki dan 114 siswi perempuan.

Tabel. II  
Keadaan peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	44	26	60
II	32	23	55
III	14	17	27
IV	16	16	32
V	14	20	34
VI	16	12	28

#### 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam dunia pendidikan diperlukan berbagai macam sarana dan prasarana sebagai jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar. Tentang keadaan sarana dan prasarana dikatakan telah memenuhi persyaratan dalam lembaga pendidikan walaupun sampai saat ini masih ada pembenahan. Sarana yang dimiliki MI Salafiyah 1 Sengon Batang dalam keadaan baik dan bangunannya masih bagus serta permanent.

Fasilitas pendidikan yang tersedia di MI Salafiyah Sengon Batang secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

##### a. Sarana Pendidikan dan Prasarana Pendidikan

Yaitu segala sesuatu yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar, sarana pendidikan yang tersedia di MI Salafiyah Sengon Batang meliputi:

- 1) Ruang kelas terdiri dari 6 ruangan dengan kondisi baik.
- 2) Ruang Kepala Sekolah terdiri dari 1 ruangan dengan kondisi baik.
- 3) Kamar Mandi dan WC terdiri dari 2 kamar dengan kondisi baik.

## B. Pelaksanaan Akhlak dan Akhlak Peserta didik kelas IV di MI Salafiyah Sengon Batang.

Mengenai pelaksanaan Pembelajaran akidah-akhlak ini, pada umumnya sudah sesuai dengan prosedur Pembelajaran, yaitu dimulai dari perencanaan, Pembelajaran, evaluasi.

### 1. Tahap Sebelum Pembelajaran (Persiapan)

Hal yang dilaksanakan guru sebelum mengajar adalah membuat rencana Pembelajaran (persiapan mengajar) secara tertulis. Dalam persiapan mengajar tersebut berisi seluruh aktivitas yang diperkirakan akan berlangsung dalam satu kali tatap muka, yang meliputi kegiatan pendahuluan yaitu pembukaan dan *pre-tes*, kemudian kegiatan inti yaitu proses pembelajaran yang berlangsung, mulai dari menyampaikan materi, metode yang digunakan, waktu yang diperlukan, dan lain-lain.

Bagian akhir dari persiapan mengajar adalah menyusun instrument untuk mengukur ketercapaian bahan yang telah disampaikan, dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan peserta didik, waktu yang tersedia, sarana dan prasarana, dan lain-lain.<sup>6</sup>

### 2. Tahap Pembelajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik baik secara kelompok maupun individu. Dalam tahap ini sebelum memberikan pelajaran, guru mengajak kepada peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan mengadakan *pre-test*, hal ini dilakukan untuk mengecek daya ingat atau daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu dan juga bermaksud untuk menghubungkan antara materi yang telah diberikan dengan yang akan disajikan.<sup>7</sup>

Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan buku pelajarannya yang sudah mempunyai buku masing-masing peserta didik. Kemudian guru menerangkan materi yang sudah disiapkan oleh guru dan

<sup>6</sup> Dokumentasi Persiapan Mengajar Akidah-Akhlak.

<sup>7</sup> Observasi, tanggal 2-12-2009

selanjutnya dikembalikan kepada peserta didik dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan barangkali ada yang belum mengerti. Adapun metode yang digunakan dalam Pembelajaran akidah-akhlak bervariasi tergantung jenis materi yang di sampaikan, terkadang memakai ceramah, diskusi, persuasi, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Sedangkan tujuan Pembelajaran akidah-akhlak di MI Salafiyah Sengon Batang adalah :

- a. Agar peserta didik mampu mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan dalam hidup.
- b. Agar peserta didik mampu mengetahui materi akhlak-akhlak dan melakukan perbuatan-perbuatan baik.
- c. Untuk meluruskan dan memperbaiki akhlak peserta didik.
- d. Agar peserta didik mampu melaksanakan segala perbuatan baik karena mencari ridla Allah.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MI Salafiyah Sengon Batang sudah tentu ada faktor-faktor penunjang dalam mencapai keberhasilannya, diantaranya adalah:

- a. Faktor Guru
  - 1) Semua guru yang ada di MI Salafiyah Sengon Batang sudah baik dilihat dari kualitasnya. Ini terbukti karena semua guru yang mengajar di sekolah ini telah mempunyai ijazah kelulusan dari Universitas Negeri atau Swasta.
  - 2) Guru yang mengajar mempunyai bekal pengetahuan bagaimana mengajar akidah-akhlak kepada peserta didik-siswi karena sebagian besar pernah belajar Pendidikan Agama Islam.
  - 3) Di samping kemampuan mengajar akidah-akhlak, guru-guru di MI Salafiyah Sengon Batang juga mempunyai pengetahuan lain yang menunjang.

---

<sup>8</sup> Observasi, tanggal 2-12-2009

<sup>9</sup> Arifudin, Wawancara tanggal 8-12-2009

b. Faktor Peserta didik

Motivasi dan semangat peserta didik yang tinggi dalam belajar akidah-akhlak, terbukti dengan jarang mereka absen atau tidak masuk.

c. Faktor Lingkungan

- 1) Sebagian orang tua/wali murid sangat perhatian terhadap akhlak pada anak-anak mereka.
- 2) Semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya Pembelajaran akhlak yang dimulai sejak dini.

d. Faktor Alat/Sarana

Berbagai sarana dan alat yang telah tersedia dari sarana pendidikan sampai sarana administrasi sangat mendukung.

Sedangkan dalam pencapaian keberhasilan sudah barang tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat diantaranya:

a. Faktor Guru

- 1) Tenaga guru jika dilihat kuantitasnya masih kurang, karena guru yang mengajar di MI Salafiyah Sengon Batang masih merangkap mata pelajaran lain.
- 2) Ada guru yang rumahnya jauh/tidak di sekitar lokasi MI Salafiyah Sengon Batang sehingga bila terlambat datangnya akan mengurangi waktu belajar.

b. Faktor Peserta didik

Kejenuhan peserta didik khususnya dari lingkungan keluarga dimana banyak orang tua yang tidak memantau/memperhatikan waktu peserta didik-siswi belajar sehingga akan menghambat belajarnya.<sup>10</sup>

3. Tahap Sesudah Pembelajaran (Evaluasi)

Pada tahap ini merupakan kegiatan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat ketercapaian materi, sehingga hasil dari evaluasi ini

<sup>10</sup> Observasi, tanggal 8-12-2009



dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyampaikan materi berikutnya, apakah materi dilanjutkan, atau diulang, perlu tidaknya mengadakan kegiatan remedial, dan sebagainya. Pertanyaannya dalam bentuk acak untuk peserta didik dan setelah dianggap tidak ada persoalan maka guru mengakhiri pelajaran dan dalam pertemuan selanjutnya guru memberikan pertanyaan kembali soal materi yang telah diterangkan minggu lalu dengan maksud apakah peserta didik masih paham dengan materi tersebut.<sup>11</sup> Termasuk dalam tahap ini adalah tahap evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Dalam pelaksanaan evaluasi, di MI Salafiyah Sengon Batang sudah tentu disesuaikan dengan yang diharapkan, caranya adalah seluruh peserta didik yang telah diberi semua pokok pelajaran pada setiap buku pelajaran melaksanakan tes/evaluasi yang dilakukan oleh sekolah pada waktu yang sudah ditentukan oleh MI Salafiyah Sengon Batang.

Seluruh peserta didik harus betul-betul menguasai materi pelajaran agar dapat nilai yang diharapkan oleh MI Salafiyah Sengon Batang jika belum sesuai yang diharapkan oleh MI Salafiyah Sengon Batang diadakan ujian remedial pada anak yang belum menguasai materi yang telah diberikan oleh guru.

### C. Data tentang Akhlak Peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon Batang

Untuk memperoleh data tentang akhlak peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang, penulis memperoleh dari lapangan dengan memberikan angket kepada peserta didik sebanyak 30 peserta didik yang berisi tentang akhlak peserta didik dengan indikator pertama hormat menghormati, saling menolong, ketiga yaitu menjaga kebersihan.

Adapun angket untuk mengetahui akhlak peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang terdiri atas 21 butir item soal dengan 3 alternatif jawaban yang

---

<sup>11</sup> Observasi tanggal 6-12-2009

menggunakan kode a, b, dan c. Kemudian masing-masing alternatif jawaban di skor sebagai berikut :

Alternatif jawaban A dengan skor 3

Alternatif jawaban B dengan skor 2

Alternatif jawaban C dengan skor 1

Adapun hasil angket untuk akhlak peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon Batang adalah sebagai berikut :

1. Hasil angket sebelum peserta didik kelas IV mengikuti Pembelajaran akidah akhlak.

Tabel III

Data tentang akhlak peserta didik kelas IV sebelum mengikuti Pembelajaran akidah-akhlak

No	Alternatif jawaban			Bobot nilai (skor)			Nilai
	A	B	C	3	2	1	
1	4	12	5	12	24	5	41
2	6	10	5	18	20	5	43
3	4	10	7	12	20	7	39
4	2	11	8	6	22	8	36
5	4	12	5	12	24	5	41
6	3	12	6	9	24	6	39
7	2	11	8	6	22	8	36
8	4	12	5	12	24	5	41
9	5	11	5	15	22	5	42
10	3	11	7	9	22	7	38
11	2	11	8	6	22	8	36
12	3	11	7	9	22	7	38
13	3	10	8	9	20	8	37
14	5	10	6	15	20	6	41
15	1	11	9	3	22	9	34
16	2	13	6	6	26	6	38

17	2	11	8	6	22	8	36
18	3	11	7	9	22	7	38
19	3	14	4	9	28	4	41
20	3	13	5	9	26	5	40
21	7	8	6	21	16	6	43
22	2	13	6	6	26	6	38
23	5	9	7	15	18	7	40
24	2	16	3	6	32	3	41
25	7	10	4	21	20	4	45
26	3	12	6	9	24	6	39
27	2	13	6	6	26	6	38
28	2	15	4	6	30	4	40
29	2	14	5	6	28	5	39
30	1	14	6	3	28	6	37

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan akhlak peserta didik menjadi baik, cukup dan kurang penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{\text{jumlah interval}}$$

keterangan

I = lebar interval

R = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi – nilai terendah.<sup>12</sup>

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi = 45

Nilai terendah = 34

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik I*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan fakultas Psikologi UGM, 1985, hlm. 12

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{45,5 - 33,5}{3} = 4$$

Jadi lebar intervalnya adalah 4, sehingga akan diperoleh data akhlak peserta didik sebelum mengikuti Pembelajaran akidah-akhlak sebagai berikut:

- 42 - 45 dengan klasifikasi baik (A)  
 38 - 41 dengan klasifikasi cukup (B)  
 34 - 37 dengan klasifikasi kurang (C)

sehingga diperoleh data tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel IV

Distribusi frekuensi akhlak peserta didik kelas IV sebelum mengikuti Pembelajaran akidah akhlak

Interval kelas	Frekuensi	%
42 - 45	4	13.33 %
38 - 41	19	63.34 %
34 - 37	7	23.33 %
Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval antara 42 - 45 dengan kategori baik sebanyak 4 anak atau sekitar 13.33 % dari seluruh sampel.

Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 38 - 41 dengan kategori cukup sebanyak 19 anak atau sekitar 63.34% dari seluruh sampel.

Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 34 - 37 dengan kategori kurang sebanyak 7 anak atau sekitar 23.33 % dari seluruh sampel.

2. Hasil angket setelah peserta didik kelas IV mengikuti Pembelajaran akidah akhlak

Tabel V

Data tentang akhlak peserta didik kelas IV setelah mengikuti Pembelajaran akidah-akhlak

No	Alternatif jawaban			Bobot nilai (skor)			Nilai
	A	B	C	3	2	1	
1	13	8	-	39	16	-	55
2	11	10	-	33	20	-	53
3	10	11	-	30	22	-	52
4	7	14	-	21	28	-	49
5	8	13	-	24	26	-	50
6	8	13	-	24	26	-	50
7	8	13	-	24	26	-	50
8	15	6	-	45	12	-	57
9	11	10	-	33	20	-	53
10	10	11	-	30	22	-	52
11	9	12	-	27	24	-	51
12	12	9	-	36	18	-	54
13	16	5	-	42	10	-	52
14	12	9	-	36	18	-	54
15	7	14	-	21	28	-	49
16	13	8	-	39	16	-	55
17	12	9	-	36	18	-	54
18	8	13	-	24	26	-	50
19	5	16	-	15	32	-	47
20	7	14	-	21	28	-	49
21	10	11	-	30	22	-	52
22	7	14	-	21	28	-	49
23	8	13	-	24	26	-	50



24	10	11	-	30	22	-	52
25	13	8	-	39	16	-	55
26	11	10	-	33	20	-	50
27	8	13	-	24	26	-	50
28	7	14	-	21	28	-	49
29	17	4	-	41	8	-	49
30	13	8	-	39	16	-	55

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan akhlak peserta didik menjadi baik, cukup dan kurang penulis mencari interval dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{\text{jumlah interval}}$$

keterangan

I = lebar interval

R = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi – nilai terendah.<sup>13</sup>

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi = 57

Nilai terendah = 47

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$i = \frac{57,5 - 46,5}{3} = 3,33 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Jadi lebar intervalnya adalah 3, sehingga akan diperoleh data akhlak peserta didik sesudah mengikuti Pembelajaran akhlak-akhlak sebagai berikut :

- 54 - 57 dengan klasifikasi baik (A)
- 50 - 53 dengan klasifikasi cukup (B)
- 37 - 49 dengan klasifikasi kurang (C)

<sup>13</sup> Ibid

Sehingga diperoleh data tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel VI

Distribusi frekuensi akhlak peserta didik kelas IV setelah mengikuti Pembelajaran akidah-akhlak

Interval kelas	Frekuensi	%
54 - 57	8	26.67 %
50 - 53	15	50 %
47 - 49	7	23.33 %
Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval antara 54 - 57 dengan kategori baik sebanyak 8 anak atau sekitar 26.67 % dari seluruh sampel.

Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 50 - 53 dengan kategori cukup sebanyak 15 anak atau sekitar 50% dari seluruh sampel.

Peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 47 - 49 dengan kategori kurang sebanyak 7 anak atau sekitar 23.33 % dari seluruh sampel.

UNISSULA

جامعة سلطان أجمعون الإسلامية

**BAB IV**  
**ANALISIS TENTANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKHLAK**  
**TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI SALAFIYAH**  
**SENGON BATANG**

Setelah serangkaian proses penelitian dilaksanakan baik melalui observasi langsung pada proses pembelajaran akidah akhlak di MI Salafiyah Sengon Batang, ataupun melalui angket yang penulis berikan kepada responden, maka langkah berikutnya adalah analisis tentang proses pembelajaran akidah-akhlak di MI Salafiyah Sengon Batang dan akhlak peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang.

Dalam bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan, oleh karena itu dalam analisis data, penulis berpedoman pada bab III tentang laporan hasil penelitian terutama data tentang pembelajaran akidah-akhlak dan akhlak peserta didik.

Analisis pada bab ini meliputi analisis proses pembelajaran akidah akhlak, analisis akhlak peserta didik, dan analisis efektivitas pembelajaran akidah-akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IV di MI Salafiyah Sengon Batang.

**A. Analisis Pembelajaran Akidah-Akhlak kelas IV di MI Salafiyah Sengon Batang**

**1. Persiapan Mengajar**

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang profesional, persiapan mengajar bagi seorang guru adalah suatu keharusan, karena dapat diibaratkan persiapan mengajar merupakan rambu-rambu dan rute yang akan dilewati seorang guru dalam pembelajaran, tanpa adanya persiapan mengajar yang baik besar kemungkinan pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang maksimal, karena seorang guru tidak tahu apa yang akan diperbuat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi apabila seorang guru menyusun persiapan mengajar maka langkah-langkah dalam pembelajaran akan terlihat sangat sistematis, urut dari awal sampai akhir.

Dalam pembelajaran akidah-akhlak kelas IV di MI Salafiyah Sengon Batang, guru sebelum melaksanakan tugasnya mengajar, ia terlebih dahulu

harus menyusun persiapan mengajar minimal tiga hari sebelum melaksanakan pembelajaran, dimana persiapan mengajar tersebut dikonsultasikan dengan Kepala Madrasah selaku supervisor pendidikan, sehingga hal-hal yang kurang dapat dibenahi. Persiapan mengajar yang telah digunakan mengajar oleh guru dikumpulkan menjadi satu untuk kurun waktu satu semester, sehingga berkas-berkas pembelajaran di MI Salafiyah Sengon Batang tersusun sangat rapi.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan operasionalisasi dari persiapan mengajar yang telah disusun, sehingga tanpa adanya pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar yang telah disusun tidak ada artinya.

Dalam pelaksanaan mengajar, guru akidah-akhlak kelas IV di MI Salafiyah Sengon Batang selalu mengacu pada persiapan mengajar yang telah disusun sebelumnya, sehingga seluruh aktivitas dan kegiatan yang ada dalam pembelajaran sudah direncanakan sebelumnya, mulai dari *pre-tes*, metode yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga proses pembelajaran akidah-akhlak di MI Salafiyah Sengon Batang terlihat sangat teratur, sistematis dan terorganisir dengan baik.

## 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran.

Guru akidah-akhlak kelas IV di MI Salafiyah Sengon Batang dalam melaksanakan evaluasi terdiri dari dua kegiatan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses bertujuan untuk mengukur dan menilai proses pembelajaran yang telah berlangsung, ini dilakukan setiap akhir pembelajaran akidah-akhlak. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama beberapa kurun waktu, misalnya satu semester, setengah semester, atau setiap habis pokok bahasan.

Dalam melaksanakan evaluasi guru di MI Salafiyah Sengon Batang sudah sesuai dengan prosedur dan tata cara penilaian, yaitu mempertimbangkan taraf kesukaran soal, evaluasi sesuai dengan materi, jenis yang digunakanpun sesuai dengan karakteristik akidah-akhlak yaitu tes *performance*, sehingga kegiatan evaluasi pembelajaran akidah-akhlak tidak semat-mata mempertimbangkan aspek kognitif saja, melainkan memperhitungkan seluruh aspek, baik menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan tetapi di MI Salafiyah Sengon Batang lebih mengedepankan aspek afektif, kemudian psikomotorik, dan aspek kognitif.

#### B. Analisis Akhlak Peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon Batang

Dalam analisis akhlak peserta didik kelas IV ini penulis akan berpedoman pada data yang telah diperoleh melalui angket. Adapun dalam analisis akhlak ini, penulis menyebarkan angket kepada peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon Batang sebagai responden yang berjumlah 30 responden.

Angket penulis sebarakan sebanyak dua kali, pertama angket penulis sebarakan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran akidah akhlak, kedua angket penulis sebarakan setelah peserta didik mengikuti beberapa kali pembelajaran akidah akhlak di MI Salafiyah Sengon Batang.

1. Hasil angket sebelum peserta didik kelas IV mengikuti pembelajaran akidah akhlak

Tabel VII

Data tentang akhlak peserta didik kelas IV sebelum mengikuti pembelajaran akhlak

No	Alternatif jawaban			Bobot nilai (skor)			Nilai (x)
	A	B	C	3	2	1	
1	4	12	5	12	24	5	41
2	6	10	5	18	20	5	43
3	4	10	7	12	20	7	39
4	2	11	8	6	22	8	36



5	4	12	5	12	24	5	41
6	3	12	6	9	24	6	39
7	2	11	8	6	22	8	36
8	4	12	5	12	24	5	41
9	5	11	5	15	22	5	42
10	3	11	7	9	22	7	38
11	2	11	8	6	22	8	36
12	3	11	7	9	22	7	38
13	3	10	8	9	20	8	37
14	5	10	6	15	20	6	41
15	1	11	9	3	22	9	34
16	2	13	6	6	26	6	38
17	2	11	8	6	22	8	36
18	3	11	7	9	22	7	38
19	3	14	4	9	28	4	41
20	3	13	5	9	26	5	40
21	7	8	6	21	16	6	43
22	2	13	6	6	26	6	38
23	5	9	7	15	18	7	40
24	2	16	3	6	32	3	41
25	7	10	4	21	20	4	45
26	3	12	6	9	24	6	39
27	2	13	6	6	26	6	38
28	2	15	4	6	30	4	40
29	2	14	5	6	28	5	39
30	1	14	6	3	28	6	37
<b>Jumlah</b>							1175
<b>Rata-rata</b>							39.17

Adapun kategori yang dipakai untuk menilai angket adalah sebagai berikut :

- 42 - 45 dengan klasifikasi baik (A)
- 38 - 41 dengan klasifikasi cukup (B)
- 34 - 37 dengan klasifikasi kurang (C)

sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel VIII

Tabel Frekuensi dan Prosentase sebelum peserta didik kelas IV mengikuti pembelajaran akhlak

Klasifikasi	Frekuensi	%
Klasifikasi baik	4	13.33 %
Klasifikasi cukup	19	63.34 %
Klasifikasi kurang	7	23.33 %
Jumlah	30	100 %

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya akhlak peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon Batang dengan klasifikasi baik sebesar 13.33%, cukup 63.34 %, dan kurang sebesar 23.33 %, dan rata-rata hasil angket akhlak peserta didik kelas IV sebelum mengikuti pembelajaran akhlak sebesar 39.17

2. Hasil angket setelah peserta didik kelas IV mengikuti pembelajaran akhlak akhlak

Tabel IX

Data tentang akhlak peserta didik kelas IV setelah mengikuti pembelajaran akhlak

No	Alternatif jawaban			Bobot nilai (skor)			Nilai
	A	B	C	3	2	1	
1	13	8	-	39	16	-	55
2	11	10	-	33	20	-	53
3	10	11	-	30	22	-	52

Kata-rata	Jumlah						
	30	29	28	27	26	25	24
51.57	1547	-	16	39	-	8	13
		-	8	41	-	4	17
		-	28	21	-	14	7
		-	26	24	-	13	8
		-	20	33	-	10	11
		-	16	39	-	8	13
		-	22	30	-	11	10
		-	26	24	-	13	8
		-	28	21	-	14	7
		-	22	30	-	11	10
		-	28	21	-	14	7
		-	32	15	-	16	5
		-	26	24	-	13	8
		-	18	36	-	9	12
		-	16	39	-	8	13
		-	28	21	-	14	7
		-	18	36	-	9	12
		-	10	42	-	5	16
		-	18	36	-	9	12
		-	24	27	-	12	9
		-	22	30	-	11	10
		-	20	33	-	10	11
		-	12	45	-	6	15
		-	26	24	-	13	8
		-	26	24	-	13	8
		-	26	24	-	13	8
		-	28	21	-	14	7

Adapun kategori yang dipakai untuk menilai angket adalah sebagai berikut :

- 54 - 57 dengan klasifikasi baik (A)
- 50 - 53 dengan klasifikasi cukup (B)
- 37 - 49 dengan klasifikasi kurang (C)

Sehingga diperoleh data tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel X

Tabel Frekuensi dan Prosentase setelah peserta didik kelas IV mengikuti pembelajaran akhlak

klasifikasi	Frekuensi	%
Klasifikasi Baik	8	26.67 %
Klasifikasi Cukup	15	50 %
Klasifikasi kurang	7	23.33 %
Jumlah	30	100 %

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya akhlak peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon Batang dengan klasifikasi baik sebesar 26.67%, cukup 50 %, dan kurang sebesar 23.33 %, dan nilai rata-rata akhlak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak sebesar 51.57

### C. Analisis Efektivitas Pembelajaran Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MI Salafiyah Sengon Batang.

Pada bagian terdahulu disebutkan, dalam analisis tentang efektivitas pembelajaran akidah-akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IV di MI Salafiyah Sengon Batang ini, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = jumlah frekuensi yang sedang dicari

$N$  = jumlah frekuensi/ atau banyaknya individu

100% = bilangan konstan<sup>1</sup>

Kemudian hasil angket tentang akhlak peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran akidah akhlak dimasukkan dalam rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui :

$F_1$  untuk kategori baik = 4

$F_2$  untuk kategori cukup = 19

$F_3$  untuk kategori kurang = 7

$N = 30$ , sehingga :

$$P_1 = \frac{F_1}{N} \times 100\%$$

$$P_1 = \frac{4}{30} \times 100\% = 13.33\%$$

$$P_2 = \frac{F_2}{N} \times 100\%$$

$$P_2 = \frac{19}{30} \times 100\% = 63.34\%$$

$$P_3 = \frac{F_3}{N} \times 100\%$$

$$P_3 = \frac{7}{30} \times 100\% = 23.33\%$$

Kemudian setelah prosentase akhlak peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran akidah-akhlak diperoleh, langkah berikutnya adalah mencari prosesntase akhlak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran akidah-akhlak.

Cara yang digunakan sama dengan cara sebelumnya yaitu masing-masing kategori di cari frekuensinya.

diketahui :

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994, hlm.



$F_1$  untuk kategori baik = 8

$F_2$  untuk kategori cukup = 15

$F_3$  untuk kategori kurang = 7

$N = 30$ , sehingga

$$P_1 = \frac{F_1}{N} \times 100\%$$

$$P_1 = \frac{8}{30} \times 100\% = 26.67\%$$

$$P_2 = \frac{F_2}{N} \times 100\%$$

$$P_2 = \frac{15}{30} \times 100\% = 50\%$$

$$P_3 = \frac{F_3}{N} \times 100\%$$

$$P_3 = \frac{7}{30} \times 100\% = 23.33\%$$

Setelah masing-masing prosentase diperoleh, langkah berikutnya yaitu membandingkan nilai prosentase tersebut, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel XI

Perbandingan nilai prosentase akhlak peserta didik kelas IV sebelum mengikuti pembelajaran akidah-akhlak dan setelah mengikuti pembelajaran akhlak.

No	Klasifikasi	prosentase	
		Sebelum	Sesudah
1	Baik	13.33 %	26.67 %
2	Cukup	63.34 %	50 %
3	kurang	23.33 %	23.33 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui prosentase sebelum peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon mengikuti pembelajaran akidah-akhlak, akhlak peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon dengan klasifikasi baik sebesar 13.33 % dan setelah mengikuti pembelajaran akidah-akhlak prosentasenya menjadi 26.67 % atau naik lebih dari 100%.

Untuk prosentase sebelum peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon mengikuti pembelajaran akidah-akhlak, akhlak peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon dengan klasifikasi cukup sebesar 63.34 % dan setelah mengikuti pembelajaran akidah-akhlak prosentasenya menjadi 50 % atau berkurang sekitar 16.66%.

Untuk prosentase sebelum peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon mengikuti pembelajaran akidah-akhlak, akhlak peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon dengan klasifikasi kurang sebesar 23.33 % dan setelah mengikuti pembelajaran akidah-akhlak prosentasenya tetap 23.33 % atau tidak mengalami kenaikan atau penurunan.



## BABA V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah data-data yang dibutuhkan dapat terkumpul dan telah penulis analisis secara sistematis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran akidah-akhlak di MI Salafiyah Sengon Batang dapat dikatakan baik, hal ini berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mulai tanggal 18 Nopember sampai 19 Desember 2009, di mana data-data yang terkumpul menunjukkan baik, yaitu prosedur dan proses pembelajaran akidah-akhlak langkah-langkahnya sudah sesuai dengan ketentuan, yaitu dimulai dengan menyusun persiapan mengajar yang dilakukan oleh masing-masing guru, kegiatan inti pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang diakhiri dengan evaluasi.
2. Akhlak peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon Batang, terdiri :
  - a. Akhlak peserta didik kelas IV sebelum mengikuti pembelajaran akhlak dapat dikatakan cukup, hal ini berdasarkan analisis yang penulis lakukan dari angket yang telah penulis sebarkan kepada responden rata-rata peserta didik berada pada interval 38 - 41 dengan kategori cukup, yaitu sebesar 63,34%. Selain itu berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan sebelum peserta didik mendapatkan pengertian tentang kebersihan lingkungan mereka masih membuang sampah sembarangan, acuh tak acuh.
  - b. Akhlak peserta didik kelas IV setelah mengikuti pembelajaran akhlak mengalami peningkatan sebesar 13.34 %, sehingga rata-rata peserta didik sebesar 50 %, artinya yang pada awalnya peserta didik dengan kategori cukup sebesar 63,34% menurun menjadi 50%. Sedangkan dengan kategori baik pada awalnya 13,33% meningkat menjadi 26, 67%.

3. Pembelajaran akhlak kelas IV di MI Salafiyah Sengon Batang ternyata memberikan pengaruh terhadap perubahan akhlak peserta didik kelas IV di MI Salafiyah Sengon Batang. Hal ini berdasarkan analisis yang penulis lakukan dimana untuk kategori baik yang sebelumnya sebesar 13.33% setelah mengikuti pembelajaran akidah-akhlak meningkat menjadi 26.67 %, sedangkan untuk akhlak dengan kategori cukup yang sebelumnya sebesar 63.34 % setelah mengikuti pembelajaran akidah-akhlak prosentaseya menjadi 50 % atau berkurang sekitar 16.66%. dan akhlak peserta didik dengan kategori kurang kurang sebesar 23.33 % dan setelah mengikuti pembelajaran akidah-akhlak prosentasenya tetap 23.33 % atau tidak mengalami kenaikan atau penurunan, sehingga dapat disimpulkan akhlak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak mengalami kenaikan lebih dari 100%.

#### B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, sudilah kiranya menambah motivasi terhadap tenaga pengajar dalam semangat pangabdian dan loyalitas yang tinggi adalah sangat diharapkan, sehingga akan mampu menumbuhkan peserta didik berkepribadian dan berakhlak mulia .
2. Bagi guru Akidah Akhlak khususnya, hendaklah dalam menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran perlu dipertahankan dan kalau mungkin ditambah lagi dengan metode lainnya agar peserta didik lebih tertarik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan juga dalam rangka meningkatkan akhlak mulia , maka seluruh komponen yang ada di sekolah hendaknya selalu aktif dan memberi contoh yang baik dalam kegiatan sehari-hari.
3. Bagi semua staf dewan guru, ikut bertanggung jawab dan merasa terpenggil untuk kelangsungan dan kemajuan Islam dengan cara mewariskan nilai-nilai Islami kepada para peserta didik.
4. Bagi peserta didik kelas IV MI Salafiyah Sengon Batang khususnya dan seluruh peserta didik MI Salafiyah Sengon Batang pada umumnya,

hendaknya belajar memperhatikan kepentingan orang lain agar dengan demikian dapat bekerja sama dengan orang lain termasuk orang tua, guru dan teman-teman di sekolah maupun dengan masyarakat di lingkungannya, serta tidak meninggalkan citranya sebagai muslim.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kerjasama Pemerintah RI dan Arab Saudi, 2001.
- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Cet. 2, Bandung, Pustaka Setia, 1999.
- Adam Malik, *Ketetapan MPR Nomer II/ MPR 1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila*, BP-7 Pusat, Jakarta, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Undang-Undang Dasar 1945*, BP-7 Pusat, Jakarta, 1993.
- Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta, Bulan Bintang, 1993.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ayoeb Amin, “ *Penguatan Nilai-Nilai Islam*”, Materi Dasar Pelatihan Budaya Akademik Islami Inissula, Semarang, tt.
- Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, Cet. XII, Solo, Ramadhani, 1995.
- Dep. Dik. Bud, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs, - Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2003.
- Ensiklopedia Islam, Penyusun, Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, cet. 3, Jakarta, Ichtiar Baru Van Voeve, 1994.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*, Bandung, 1985.
- Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, Ikhtiar Baru-Van Hoeve, tt.
- Lembaga Kajian dan Penerapan Nilai-Nilai Islam (LKPI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, *Reform Ourselves with Islam*, Semarang, 2006.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000.

- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta, Prenada Media, 2005.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metode Pengajaran PAI*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1984.
- Mustopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, SA Pres, 2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet.2, Bandung, CV. Sinar Baru, 1989.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Standar Nasional Pendidikan, PP RI No. 19 tahun 2005, Jakarta, Sinar Grafika, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Sumadi Suryabrata, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung, Alumni, 1997.
- UU SISDIKNAS 2003, UU RI No. 20 tahun 2003, Jakarta, Sinar Grafika, 2003.
- Winarno Surachmad, *Metode Pengajaran Nasional*, Jakarta, Temmars, 1978.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI UMY, 200
- \_\_\_\_\_, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta, LPPI UMY, 2000.
- Zahrudin Ar dan Hasanuddin Sinaga, S. Ag, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zakiah Daradjat dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.